

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan di mana manajemen yang baik dalam semua unsur di dalamnya diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Budaya sekolah memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penerapan peraturan di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan tata tertib yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi kebiasaan unik dalam komunitas sekolah yang memainkan peran penting dalam pengembangan peserta didik.

Menurut Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinnow, budaya sekolah mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh seluruh anggota sekolah. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan sekolah tersebut, dan dianggap sebagai ciri khas yang membedakan sebuah sekolah dengan sekolah lainnya.¹ Nilai-nilai dan norma-norma tersebut tercakup dalam nilai kejujuran, kerjasama, integritas, disiplin, ataupun dalam nilai-nilai akademik tertentu.

Pemahaman dan pengembangan budaya sekolah yang positif dapat berkontribusi dalam pencapaian kinerja yang maksimal bagi seluruh warga sekolah, seperti pencapaian akademik yang baik bagi peserta didik, pencapaian

¹Steven Lattimore McShane and Mary Ann Young Von Glinow, *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for the Real World*, 5th ed (Boston: McGraw-Hill Irwin, 2010), 420

kinerja dan tingkat profesional yang baik bagi tenaga pendidik dan kependidikan, menciptakan motivasi untuk berkembang serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan warga sekolah secara menyeluruh.²

Terciptanya budaya sekolah yang kondusif akan mempengaruhi pola komunikasi di antara anggota sekolah. Budaya yang terbuka, saling mendukung, dan mendorong kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan kerjasama di antara peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, serta kepala sekolah. Dengan meningkatkan budaya sekolah yang positif dan konsisten dapat memahami sekolah berfungsi, bagaimana peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan berinteraksi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³

Sekolah diharuskan dapat dikelola dan diberdayakan dengan maksimal dan profesional agar mampu membantu peserta didik mencapai hasil akhir (output) yang optimal. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor pencapaian tujuan keberhasilan belajar, baik untuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun peserta didik.⁴ Kedisiplinan guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor besar yang dapat mempengaruhi maksimalnya kegiatan pembelajaran bahkan karakter dari peserta didik karena mencontoh sikap dari sang guru.

² Didi Herwansah and Ratnawati Susanto, 'Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (7 August 2021): 269, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.33371>.

³Loizos Heracleous, *Strategy and Organization Realizing Strategic Management* (United States of America, New York: Cambridge University Press, 2009), 87

⁴Titi Khotimah, 'Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 2 Wonosari' (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), 4

Seorang tenaga pendidik dan kependidikan mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh organisasi (sekolah). Dan dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, kedisiplinan mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan bagi proses pendidikan di sekolah.⁵

Kedisiplinan merupakan hal wajib yang ditanamkan dalam setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik, setiap perilaku dan tindak laku yang dilakukan dapat dilihat dan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga sedikit banyaknya kedisiplinan seorang guru dapat mempengaruhi perilaku dari peserta didik.

Seseorang yang memiliki sikap kedisiplinan pada dirinya akan selalu berusaha untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh lembaga. Begitu pula pada tenaga pendidik dan kependidikan, mereka diharuskan untuk selalu bersikap disiplin. Tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin akan selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab sesuai dengan tata tertib yang berlaku.⁶

Permasalahan yang kerap kali didengar pada sekolah-sekolah berupa keterkaitan dengan masalah kedisiplinan. Banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang bersikap tidak disiplin adalah mereka yang sering melakukan

⁵Desi Anggraini, 'Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Individu', *Manajer Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 97 <https://doi.org/10.33369/mapen.v-10i1.1240>.

⁶Institut Agama Islam Negeri Purwokerto and Muh. Hizbul Muflihah, 'Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (22 June 2016): 66–75, <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a6>.

pelanggaran terhadap aturan, dan tidak bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya.⁷ Sikap tidak disiplin tersebut seperti keterlambatan datang ke sekolah, ketidakhadiran tenaga pendidik di kelas, ketepatan waktu mengajar dan hal lainnya.⁸ Ditemui pula tenaga pendidik yang kadang datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pelajaran sekolah berakhir, terlambat masuk ke kelas, dan sebagainya.⁹ Bahkan, ada pula tenaga pendidik yang hanya menuliskan kehadirannya di kelas padahal tidak menyampaikan materi pelajaran.¹⁰ Sikap tidak disiplin tenaga pendidik tersebut tentunya akan menimbulkan dampak negatif dalam budaya sekolah. Lembaga pendidikan menegakkan sikap disiplin bertujuan agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan akan memaksimalkan proses pendidikan yang akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan dengan hasil yang diharapkan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya banyak pula membahas tentang budaya sekolah terhadap kedisiplinan namun kebanyakannya membahas tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik seperti pada

⁷Muh. Hizbul Muflihin and Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 'Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (22 June 2016): 66–75, <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a6>.

⁸Yantrie Yantrie, 'Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment: Improving Teacher Discipline In Teaching Attendance In Class Through The Implementation Of Reward And Punishment', *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (30 September 2022): 53–60, <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i1.4096>.

⁹Weli Purbonuswanto, 'Kedisiplinan guru: studi kasus SMA Negeri 2 Purworejo' 7, no. 3 (2021): 2. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i2.58262>.

¹⁰Rizki Maulidiantiputri, 'Ketidakhadiran Guru Dalam Mengajar Menjadi Kacau', *Kompasiana*, 2022, <https://www.kompasiana.com/riskimdp/625666a292cb5a7f8c74cff2/kehadiran-guru-dalam-mengajar-menjadi-kacau>.

penelitian Sandri Nopianti dkk¹¹ dan penelitian Aris Dwi Cahyono,¹² pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi kerja guru seperti pada penelitian Patta Sri Wahyuni,¹³ serta pengaruh budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa pada penelitian Punita Syah Puteri dkk.¹⁴ Penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan masih jarang ditemui, padahal kedisiplinan dari seorang tenaga pendidik merupakan faktor besar yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal dan telaah dokumentasi pada MAN 1 Hulu Sungai Tengah merupakan sekolah tingkat menengah atas yang menjadi sekolah rekomendasi urutan kedua di Kabupaten Hulu Tengah menurut data kementerian Agama.¹⁵ Adapun menurut data kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Hulu Sungai Tengah selama satu bulan di bulan Mei 2023 terdapat jumlah dari tenaga honorer dan ASN 80% tenaga pendidik dan kependidikan yang datang tepat waktu ke sekolah, hal ini dapat terlihat bahwa MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki budaya kedisiplinan. Budaya disiplin tersebut menghasilkan budaya-budaya lainnya, seperti budaya prestasi hal ini didukung pula dengan adanya berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik maupun MAN 1 Hulu Sungai Tengah sendiri yang dapat tercermin atau output dari budaya-budaya

¹¹Sandri Nopianti and Emil El Faisal, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang', *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36706/jbti.v5i2.7909>.

¹²Aris Dwi Cahyono, 'Implementasi Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo', *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo*, 2020.

¹³Patta Sri Wahyuni, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMKN 8 Jeneponto' (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

¹⁴Punita Syah Puteri, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya', *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 7, no. 1 (2019).

¹⁵Observasi Awal di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, 5 Juni 2023

sekolah yang ada, yaitu adanya budaya peduli lingkungan yang outputnya dapat meraih prestasi pada tahun 2020 meraih juara 1 Inovasi Terbaik dalam Lomba Gizi Remaja Tingkat Nasional.¹⁶ Dengan sekolah yang bertempat tepat di samping Mesjid Agung Riyadussalihin Barabai, MAN 1 Hulu Sungai Tengah juga memanfaatkan hal tersebut dengan menciptakan budaya religius dengan norma-norma pada warga sekolah, yaitu dengan mewajibkan warga sekolah untuk menjalankan sholat dhuha setiap paginya sebelum jam pelajaran dimulai. Adapula budaya 5S atau budaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, budaya tersebut juga menjadi kebiasaan oleh seluruh warga sekolah. Yang mana setiap pagi para tenaga pendidik dan kependidikan menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah untuk memulai kegiatan pendidikan dengan menerapkan budaya 5S tersebut, budaya 5S juga diterapkan setiap berpapasan dengan sesama rekan kerja ataupun dengan peserta didik, setiap masuk kelas untuk mengajar, serta dalam pelayanan administrasi oleh tenaga kependidikan. Dengan budaya-budaya tersebut memunculkan budaya berprestasi dengan banyaknya kejuaran akademik maupun non-akademik baik oleh para peserta didik ataupun bagi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.¹⁷

Dengan adanya budaya-budaya tersebut yang menghasilkan prestasi-prestasi tentu diperlukan adanya kedisiplinan yang bagus bagi seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien dalam segi waktu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

¹⁶ Hairun Wicaksana, '18 SMA Negeri Dan Swasta Pilihan Di Kab. Hulu Sungai Tengah', *Www.Kemdikbud.Co.Id* (blog), 2022, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/532853/532853>.

¹⁷*Telaah Dokumentasi*, 2023, https://instagram.com/man1hst_?igshid=NTc4MTIwNQ2YQ==.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut ini.

1. Budaya sekolah

Karakteristik budaya sekolah, yaitu *Observed behavioral regularities, Norms, Espoused Values, Formal Philosophy, Rules of the Game, Climate, Embedded Skills, Habits of Thinking; Mental Mode; and Linguistic Paradigms, Shared Meaning, Root Metaphors, dan Formal Ritual and Celebration*.¹⁸

Budaya sekolah yang akan diteliti menggunakan dua karakteristik budaya sekolah, yaitu *observed behavioral regulaties* (budaya organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati) dan *norms* (budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah). Peneliti ingin melihat apakah dari dua poin tersebut memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

¹⁸Edgar H Schein, 'Organizational Culture and Leadership', *Jossey Bass 989 Market Street, San Francisco*, no. 3 (2004), 13

2. Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan akan terlihat secara nyata ataupun langsung dalam penerapan aturan.¹⁹ Aspek yang dapat terlihat secara langsung seperti kehadiran ke sekolah, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib, kualitas pekerjaan, serta kepatuhan terhadap etika profesional.²⁰

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan yang diteliti menggunakan aspek yang dapat dilihat langsung yaitu kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib, kualitas pekerjaan, serta kepatuhan terhadap etika professional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini di rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Hulu Sungai Tengah?

¹⁹Sopar Sihar Imanuel Siagian, 'Pengaruh Pelatihan, Kepuasan Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4, no. 5 (2015), 5

²⁰Siti Maruya, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu', *al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 01, no. 2 (2016):250 <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v1i2.442>.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menanggapi masalah-masalah yang telah diajukan dengan rincian tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui budaya sekolah yang ada di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini melibatkan aspek berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi dan referensi yang berguna untuk bidang keilmuan terkait dengan penelitian budaya sekolah, serta memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan kepada mata kuliah Perilaku Organisasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini dengan rincian berikut ini:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan untuk perkembangan budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi guru.

- b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan melalui budaya sekolah yang diterapkan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan budaya sekolah maka peneliti memberikan contoh penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang masalah tersebut. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan masalah yang akan peneliti angkat. Penelitian terdahulu yang relevan tersebut ialah penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No. | Penulis | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | Punita Syah Puteri dan Erny Roesminingsih ²¹ | Budaya sekolah SMPN kecamatan Karang Pilang Surabaya memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 13,6% terhadap sikap disiplin siswa, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pengaruh 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. | Terletak pada variabel yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh budaya sekolah disiplin. Persamaan lainnya terletak pula pada metode penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. | Terletak pada subjek penelitian, yaitu pada subyek variabel Y yang diambil. Penelitian Sandi Noptianti mengambil subyek murid sebagai variabel Y, adapun untuk penelitian kali ini subyek variabel Y yang diambil adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini menggunakan teori dari Kent D. Peterson adapun penelitian yang akan dilakukan menggunakan |

²¹ Puteri, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya'. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 7, no. 1 (2019).

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | | teori dari Edgar H. Schein |
| 2. | Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal ²² | Budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan di SMP Islam Az-Zahra 1 Palembang dengan tingkat presentase sebesar 47,9%. Adapun budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pengaruh 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. | Persamaan penelitian terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh budaya terhadap kedisiplinan. Kemudian persamaan lain terletak pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. | Perbedaan penelitian terletak pada subyek variabel terikat, yaitu pada penelitian ini menggunakan peserta didik sebagai subyeknya, adapun pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai subyeknya. Pada penelitian ini menggunakan teori dari Terrence E. Deal dan Kent D. Peterson dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Edgar H. Schein. |
| 3. | Patta Sri Wahyuni ²³ | Terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMKN 8 Jeneponto. Motivasi kerja guru di SMKN 8 Jeneponto 5% ditentukan oleh budaya sekolah, sedangkan | Persamaan penelitian terletak pada variabel pertama yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama | perbedaannya adalah pada variabel terikat yang mana penelitian ini meneliti tentang motivasi kerja guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis meneliti tentang |

²²Nopianti and Faisal, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang'. *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36706/jbti.v5i2.7909>.

²³Wahyuni, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMKN 8 Jeneponto'. (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|---|
| | | sebagian lainnya ditentukan oleh variabel lain. Adapun budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pengaruh 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. | menggunakan pendekatan kuantitatif. | disiplin tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini menggunakan teori dari Luthan dan Sechien dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Edgar H. Schein. |
| 4. | Aris Dwi Cahyono ²⁴ | Implementasi budaya sekolah pada MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah memunculkan sikap disiplin para peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Budaya sekolah yang diterapkan secara terus menerus mengakar kuat dalam pribadi setiap peserta didik sehingga menjadi kebiasaan bagi para peserta didik. Adapun budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pengaruh 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. | Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pertama yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah. | Pada penelitian ini menggunakan teori dari Choirul Fuad Yusuf adapun untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Edgar H. Schein. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif , analisis induktif dengan jenis penelitian studi kasus adapun penelitian yang akan dilakakukan menggunakan pendekatan Edgar H. Schein. |

²⁴Cahyono, 'Implementasi Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo'. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo*, 2020.

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|---|
| 5. | Nurmi Indah Sari ²⁵ | Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap Kinerja guru di SMPN 3 Baso. Budaya sekolah memberikan pengaruh 37,1% terhadap kinerja guru, adapun sebagian lainnya ditentukan oleh variabel lain. Adapun budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki pengaruh 35,4% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. | Permasamaan penelitian ada terletak pada sama-sama meneliti tentang Budaya Sekolah. Persamaan lainnya terletak pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada salah satu variabel lainnya. Pada penelitian ini meneliti tentang kinerja guru adapun pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang disiplin tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini menggunakan teori dari Petter Senge adapun pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Edgar H. Schein. |
|----|--------------------------------|--|---|---|

²⁵Nurmi Indah Sari, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso' (Sumatera Barat, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didalamnya mengandung sebuah kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat diterima atau ditolak, yang mana hipotesis itu akan ditolak jika ternyata salah dan hipotesis itu akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh budaya sekolah (X) terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara X terhadap Y, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana, jika berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada Pengaruh Budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
- b. H_1 = Ada Pengaruh Budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar merupakan landasan yang diperlukan oleh peneliti sebagai awal atau landasan untuk penelitiannya. Asumsi dasar ini penting sebagai dasar kuat bagi penelitian, memberikan landasan yang kokoh untuk mengatasi masalah penelitian, mengidentifikasi variabel utama yang menjadi fokus penelitian, dan

sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, asumsi yang diajukan adalah “Budaya Sekolah memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah”.

I. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan tentang: Tinjauan tentang Budaya Sekolah, tinjauan kedisiplinan guru dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, data sumber data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan hasil penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan Simpulan dan saran.

²⁶ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), 45